

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### 1. Deskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian

###### a. Sejarah Singkat MTs Darul Huda

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda adalah salah satu sekolah pendidikan formal dan sekaligus sebagai pondok pesantren yang ada di Blitar tepatnya terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 29 Wonodadi Blitar. Dan letaknya sangat strategis karena dekat dengan tempat transaksi yaitu pasar gambar.

Pertama kali Darul Huda berdiri bukan langsung bernama Darul Huda, tapi berawal dari perjuangan seorang da'i yang bernama kyai Ali Yani Bin Imran, yang dilanjutkan oleh putra/putrinya sampai sekarang. Kyai Ali Yani mulai dakwahnya seorang diri. Daerah yang kini tampak megah dengan bangunan-bangunan gedung madrasah, masjid thoriqoh, maupun asrama santri pondok pesantren dulunya tak ubahnya suatu daerah yang mengerikan atau menjijikkan, lantaran dihuni oleh orang-orang yang sama sekali belum mendapatkan sinar keimanan dari Allah SWT., tetapi beliau terus maju pantang putus harapan dalam perjuangan dan berdakwah.

Setelah Kyai Ali Yani wafat, perjuangan itu dilanjutkan oleh putranya yang bernama H. Isma'il. Seperti halnya ayahnya H. Isma'il juga mendapatkan ujian dari orang-orang yang masih sesat itu. Mereka ingin menghabisi H. Isma'il dan pengikut-pengikutnya dengan

cara menggunakan kekuatan hitam. Sejak dulu sampai sekarang yang benar pasti menang, begitu juga H. Isma'il dan pengikut-pengikutnya mendapat pertolongan Allah SWT dan akhirnya penjajah tersebut dapat terkalahkan. Peristiwa tersebut rupanya terdengar sampai ke telinga Ngoro Kanjeng (Bupati) di Blitar. Mula-mula dia menyampaikan terima kasih kepada KH. Isma'il lantaran terusirnya para penjajah itu dan hal itu berarti membantu pemerintah Indonesia dalam mengamankan daerahnya. Tapi penjajah tetaplah penjajah yang selamanya akan selalu berusaha mencari keuntungan. Setelah penjajah mengetahui kemajuan para santri yang telah dididik oleh KH. Isma'il maka perasaan iri dan khawatirpun mulai mengusik hati Belanda. KH. Isma'il dimasukkan dalam penjara dan menjalani hidupnya seperti lainnya kurang lebih selama 6 bulan. Tiba-tiba datanglah seorang familinya meminta Ngoro Kanjeng (Bupati) agar KH. Isma'il dibebaskan dari penjara, tetapi pengawasan terus berlangsung. Waktu terus berjalan maju tak pernah mundur, KH. Isma'il wafat dan perjuangan dilanjutkan oleh putra sulungnya KH. Sa'id.

Tahun 1949 terjadilah Agresi Militer Belanda ke II. Seperti halnya yang terjadi pada KH. Isma'il dulu, ini juga dialami oleh KH. Sa'id. Beliau dipenjara dan pondok pesantren di ambil alih oleh Belanda dan dijadikan markas Belanda. Tempat itu dijadikan tempat maksiat dan dijadikan kandang anjing. Para santri berusaha merebut kembali dengan cara mengadakan gerilya di malam hari dan berdo'a

kepada Allah agar mereka pergi dari tempat itu dalam waktu 40 hari mereka tidak krasan dan meninggalkan tempat itu.

Nama Pondok Pesantren Darul Huda semakin terkenal bahkan santrinya ada yang dari Semarang, Demak, Kudus, Cirebon, Gresik, Banyuwangi dan Tulungagung. Tahun 1961 KH. Sa'id wafat dan sebagai pengganti beliau adalah putra ketiganya yaitu KH. Hasan Badri. Beliau mulai mengadakan perubahan-perubahan diantaranya mulai berdiri MI dan MTs. Pada tahun 1966 dengan resmi Madrasah Salafiyah Hidayatut Tholibin dinyatakan tidak ada lagi dan diganti dengan perguruan Darul Huda.

Mengenai kurikulum dari tahun ke tahun diadakan penyempurnaan tanpa meninggalkan ciri khas Darul Huda juga bekerja sama dengan DEPAG dan LP. MA'ARIF. KH. Hasan Badri wafat dan KH. Busthomi pindah ke Dadaplangu Ponggok Blitar. Dan Pondok Pesantren Darul Huda di pegang oleh K. Muhsin As. Inilah mulai terjadi agak kemunduran di pondok pesantren dari sisi jumlah santrinya dan sisi lain. Namun disisi lain mulailah dibentuk yayasan secara formal dengan akta notaries Budi Dharma Kusuma SH No. 17/12/1992. dan mulai berdiri KOPONTREN (Koprasi Pondok Pesantren). Tahun 1998 K. Muhsin As. Meninggal dan tahun 1998 sampai sekarang pengganti K. Muhsin As. adalah Asyharul Muttaqin, S.Pd, MA. Selain melanjutkan pendahulu-pendahulunya beliau mulai memasukkan teknologi ke pondok pesantren Darul Huda. Siswa/siswi mulai mengenal komputer, mulai diadakannya PPL (Praktek

Pengalaman Lapangan) di MI-SD wilayah-wilayah kecamatan Wonodadi dan Srengat.

Selain bertambahnya hal baru yang masuk berupa komputer, adalagi hal lain misalnya adanya lapangan basket, drum band, group sholat, kursus menjahit dan sebagainya. Boleh dibilang sekarang semakin mampu dan maju dalam bidang pendidikannya maupun kegiatan-kegiatan lainnya (ekstrakurikuler).

b. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai-nilai yang Dikembangkan

1) Visi Madrasah

Cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

2) Misi Madrasah

a) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan out come yang cerdas, terampil berakhlak mulia.

b) Menciptakan sekolah efektif yang mampu mengembangkan lingkungan masyarakat berbasis pengetahuan (masyarakat belajar).

c) Membangun SDM pendidikan yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang uswatun hasanah.

d) Menanamkan nilai-nilai religius ala ahli sunah waljama'ah sebagai kultur warga sekolah dan lingkungan belajar.

e) Membangun jaringan yang berbasis mutual improvement antara sekolah dengan masyarakat.

3) Tujuan Madrasah

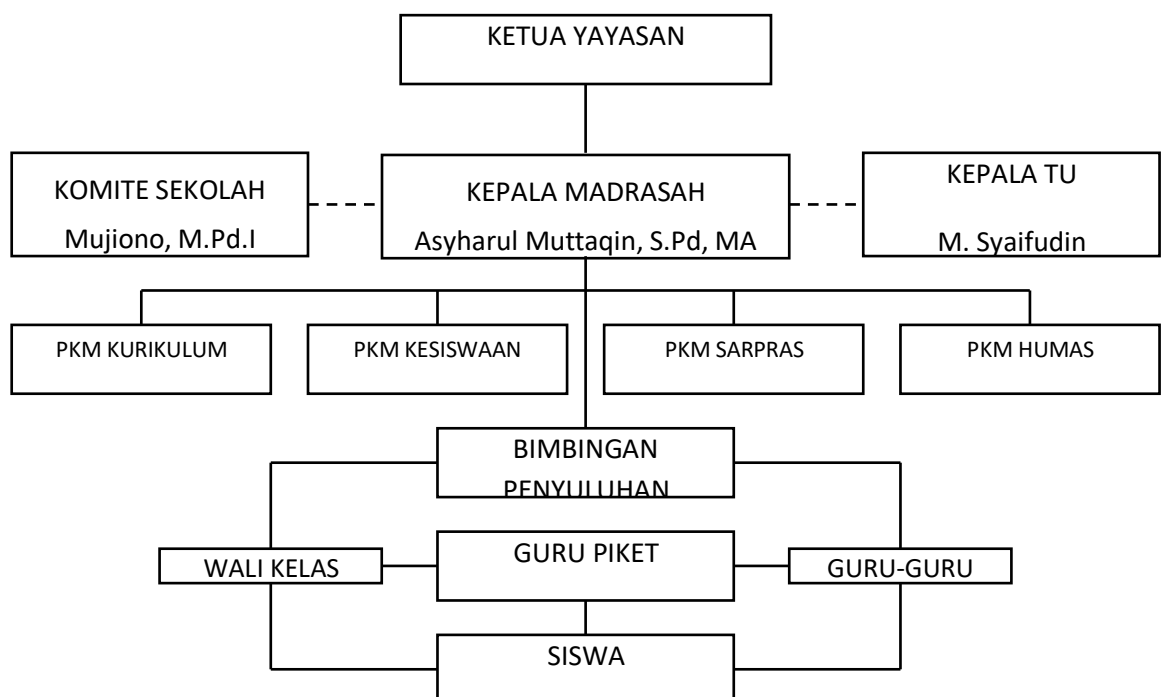
- a) Menyelenggarakan proses KBM sesuai kurikulum yang berlaku.
  - b) Menyelenggarakan pembelajaran agama melalui referensi kitab kuning.
  - c) Meningkatkan rata-rata perolehan nilai UAN tiap tahun naik 0,3.
  - d) Mengadakan tambahan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
  - e) Mengadakan pembinaan Drum Band, Seni Sholawat, dan Seni Baca Qur'an.
  - f) Pembinaan berperilaku akhlaqul karimah yang diimplementasikan melalui tata tertib sekolah.
  - g) Menyelenggarakan kegiatan muhadloroh dan pramuka.
  - h) Mengadakan pembelajaran komputer.
- 4) Sasaran
- a) Tamatan MTs Darul Huda dapat diterima di sekolah faforit.
  - b) Tamatan MTs memiliki kemampuan dasar untuk membaca kitab kuning.
  - c) Perolehan nilai UAM dari 7,24 menjadi 7,54.
  - d) Tamatan MTs Darul Huda mampu mengoperasikan komputer program Ms. Word.
  - e) Siswa MTs Darul Huda mampu menyajikan Drum Band dalam acara yang bersifat ceremonial.

- f) Sholawat dapat meraih juara tingkat kabupaten dan karesidenan.
- g) Tamatan MTs Darul Huda terbiasa berperilaku sopan santun dalam masyarakat.
- h) Siswa MTs Darul Huda dapat menyampaikan da'wah diforum tertentu.
- i) Siswa MTs Darul Huda dapat menjuarai lomba Penggalang tingkat Kabupaten.
- j) Siswa MTs Darul Huda dapat menjuarai Takraw tingkat Kabupaten dan Nasional.
- k) Memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan latar belakang pendidikan.

## 2. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Mts Darul Huda Wonodadi Blitar**



Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

### 3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

#### a. Keadaan Guru dan Karyawan

**Tabel 4.1**

**Daftar Guru MTs Darul Huda Wonodadi Blitar**

No.	Nama	Jenis Kel.		Tempat, Tanggal Lahir	Guru Mata Pelajaran
		L	P		
1.	Asyharul M., S.Pd, M.Ag.	√		Blitar, 10-05-1972	Bhs. Arab
2.	Ali Munib Yasin, S.Pd.I.	√		Blitar, 23-04-1956	Al Qur'an H. Aswaja
3.	Harsipah		√	Blitar, 05-08-1942	Bhs. Jawa
4.	Miftahuroifah, S.Ag.		√	Kediri, 11-02-1972	SKI
5.	Ida Ni'matul L., S.Ag.		√	Blitar, 06-01-1972	Bhs. Indonesia
6.	Imam Maliki	√		Blitar, 07-03-1985	Aqidah A.
7.	Ky. Basuni	√		Blitar, 02-11-1940	Fiqih
8.	Dwi Endro P., S.Pd.	√		Blitar, 09-03-1972	Penjaskes
9	Darul Asrori	√		Blitar, 15-03-1988	TIK

10.	Miftahul Huda, B.A.	√		Blitar, 12-04-1959	Fiqih
11.	Itsna Hayati, S.Pd.		√	Blitar, 11-09-1981	Matematika
12.	Diah Wahyuning., S.Pd.		√	Blitar, 14-03-1984	Matematika
13.	Himatus Sa'diyah, S.Pd.		√	Blitar, 24-07-1986	IPA
14.	Ir. Agus Triono	√		Blitar, 15-08-1968	Fisika
15.	Mujiono, S.Pd.I.	√		Blitar, 20-03-1972	Nahwu
16.	Zulfa Irdiana, S.Ag.		√	Blitar, 06-08-1978	PKn
17.	Rofiqul Anam, S.Pd.	√		Blitar, 14-05-1972	Geografi
18.	Nur Fadlilah, S.Pd.I.		√	Blitar, 09-03-1984	Bhs. Inggris
19.	Khoirun Nisa', S.S.		√	Blitar, 09-01-1979	Bhs. Arab
20.	Nikmatul Juhariyah., S.Pd.		√	Blitar, 13-03-1983	Matematika
21.	Puji Astutik, S.E.		√	Magetan, 03-03-1980	Ekonomi
22.	Dewi Anita W., S.Pd.		√	T. Agung, 08-08-1986	Sejarah
23.	Siti Fariqotul R., S.Pd.I.		√	Blitar, 17-05-1982	A. Hadits
24.	Ahmad Kh. S.H.I.M.Pd.I.	√		Blitar, 29-04-1980	Aqidah A.
25.	Afida Munawati, S.Pd.I.		√	Blitar, 08-7-1981	Bhs. Inggris
26.	Vina Ariana, S.Pd.		√	Blitar, 28-02-1987	Biologi
27.	Nurul Fatik As. S.Pd.I.		√	Blitar, 15-11-1985	Bhs. Indonesia

Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Wonodadi Blitar



## b. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2****Data Jumlah Siswa dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir :**

Tahun	Jml Pendaftar Calon Siswa Baru	Kelas 7				Kelas 8				Kelas 9				Jumlah Total Siswa		
		Jml			Rombel	Jml			Rombel	Jml			Rombel	L	P	JML
		L	P	JML		L	P	JML		L	P	JML				
2014/2015	120	55	65	120	3	53	53	106	2	52	53	105	2	160	171	331
2015/2016	93	42	51	93	2	55	59	114	3	45	51	96	2	142	161	303
2016/2017	115	57	58	115	3	42	51	93	2	55	59	114	3	154	168	322
2017/2018	90	51	56	107	3	57	58	115	3	39	47	86	2	147	161	308
2018/2019	96	46	50	96	2	43	51	94	3	55	57	112	3	144	158	302

Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

## 4. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda

**Tabel 4.3****Keadaan Sarana Prasarana MTs Darul Hudawonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO.	JENIS FASILITAS	KONDISI
-----	-----------------	---------

		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Kelas	5	240	2	96	1	48
2.	Kantor Tata Usaha	1	18				
3.	Laboratorium Komputer			1	48		
4.	Laboratorium IPA			1	15		
5.	Kopontren	1	48				
6.	Masjid Jami'			1	360		
7.	Toilet dan T. Wudhu			4	48		
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	16				
9.	Ruang Waka	1	18				
10.	Ruang Guru		1				
11.	Ruang OSIS			1	20		
12.	Ruang BP			1	15		
13.	Ruang UKS			1	15		
14.	Ruang Ketrampilan	1	48				
15.	Gudang			1	20		
16.	Pos Satpam			1	12		
17.	Lapangan Olah raga					1	60
18.	Perpustakaan					1	48
19.	Tempat Parkir	1	18	1	48		
20.	Asrama Siswa	2	96				
21.	Auditorium	1	96				

Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

## **B. Temuan-temuan Penelitian**

### **1. Jenis Kesulitan Belajar yang Dihadapi Oleh Siswa-siswi Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang disimpulkan berupa isi/ajaran yang secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung salah satunya adalah guru dimana guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan madrasah. Relasi antar guru dan siswa merupakan relasi kewibawaan, artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya-mempercayai, siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang baik dan guru juga percaya bahwa siswa juga dapat dan mau diarahkan menjadi manusia yang baik. Demikianlah guru diharapkan dapat mewujudkan empat unsur pokok yaitu gagasan, usaha, rasa dan keutamaan guru sebagai satu kesatuan yang utuh yang menjadi ciri kepribadiannya dalam menyelenggarakan tugasnya untuk memanusiakan manusia.

Akan tetapi kegiatan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi, kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Begitu juga di MTs Darul Huda, dalam belajar Al Qur'an Hadits, siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Lukman Hakim, berikut cuplikannya:

“Dalam kegiatan belajar Al Qur'an Hadits kadang siswa-siswi mengalami kesulitan dalam memahami materi dan hukum bacaan karena dilatar belakangi oleh asal-usul sekolah terdahulu dari SD, karakteristik siswa-siswi yang berbeda-beda”.<sup>1</sup>

Jenis kesulitan belajar yang dialami setiap siswa itu tidaklah sama dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam, sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Lukman Hakim:

“Siswa-siswi dalam belajar Al Qur'an Hadits juga masih mengalami kesulitan sama halnya dengan mata pelajaran yang lain. Jenis kesulitan tersebut dalam hal memahami materi, menghafal serta mempraktekkan hukum bacaan (tajwid) tetapi yang lebih banyak kesulitan siswa terjadi pada saat menghafal ayat atau hadits serta mempraktekkan hukum bacaan. Kesulitan ini

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 5 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

terjadi di antaranya disebabkan oleh kurang mampunya siswa dalam menangkap materi, tingkat kecerdasan siswa kurang, kurangnya konsentrasi, kurang aktif dalam belajar, kurang motivasi, kurang media pembelajaran dan penyebab tersebut biasanya membuat siswa jadi pasif”.<sup>2</sup>

Tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal tersebut menurut observasi peneliti:

“Ada salah satu siswa bernama Bambang kelas VIII A yang ketika ditunjuk ibu guru untuk membaca dan mempraktekkan hukum bacaan ketika pelajaran Al Qur’an Hadits berlangsung memang benar-benar tidak bisa. Setelah dicari sebab-sebab tersebut ternyata berasal dari SD dan pertama mendalami tentang pelajaran Al Qur’an Hadits cuma di MTs ini, tetapi dalam pelajaran umum dia berprestasi”.<sup>3</sup>

Sebelum pelajaran dimulai dan setelah shalat Dhuhur bapak Lukman Hakim memanggil siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar Al Qur’an Hadits, yaitu Tuti Ni’mah kelas VIII A. Peneliti mendekati siswa tersebut dan bermaksud untuk ngobrol-ngobrol terkait dengan kesulitan yang dialaminya. Dengan sikap malu-malu, akhirnya Tuti mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan dari siswi tersebut:

“Dalam belajar Al Qur’an Hadits, saya sangat mengalami kesulitan terlebih menghafalkan dalil-dalilnya. Namun meski mengalami kesulitan yang disebabkan oleh media yang kurang memadai, waktu yang kurang cukup untuk mengulas materi dengan tuntas tapi saya tetap optimis untuk belajar dan terus belajar”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 5 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bambang, tanggal 6 Maret 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan Tu’ti Ni’mah, tanggal 6 Maret 2019, pukul 09.30 WIB

## 2. Cara Guru Al Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi yang tidak wajar yang dialami oleh setiap individu baik itu siswa atau siswi yang harus cepat diselesaikan atau dicarikan jalan keluarnya dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa-siswi dapat belajar secara optimal. Sehingga dalam pembelajaran tidak terjadi hambatan ataupun gangguan.

Begitu juga di MTs Darul Huda, dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, guru Al Qur'an Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa cara guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi hal tersebut di antaranya menggunakan metode yang bervariasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Lukman Hakim, berikut cuplikannya:

“Kesulitan belajar siswa harus segera diselesaikan dan dicarikan solusinya. Untuk mengatasi hal tersebut, saya menggunakan metode yang bervariasi misalnya: pertama, siswa memahami materi secara berkelompok, di sini siswa secara berkelompok membuat rangkuman tentang penjelasan materi setelah itu hasil kelompok dibacakan di depan kelas kemudian pada akhir pertemuan guru memberi penjelasan. Kedua, berulang-ulang mendemonstrasikan bacaan ayat/hadits atau melatih siswa membaca ayat/hadits baik perorangan maupun berkelompok sehingga memudahkan mereka untuk menghafal. Ketiga, memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi baik individu maupun kelompok baik di madrasah ataupun di rumah. Keempat, biasanya agar siswa lebih semangat dan konsentrasi saya mengajarkan mereka memahami materi dengan model permainan seperti adu cepat tempel kertas yang merupakan jawaban dari pertanyaan. Kelima,

senantiasa memberikan motivasi. Selain itu bapak Lukman Hakim juga menjelaskan solusi lain diantaranya, taat beribadah, lakukan puasa sunnah, motivasi rajin belajar dan berdo'a".<sup>5</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Al Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan guru Al Qur'an Hadits, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut di antaranya:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Suasana Kelas yang Menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim sebagai berikut:

“Kondisi kelas yang menyenangkan yaitu ruang kelas merupakan faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Lukma Hakim tanggal 8 Maret 2019, pukul 10.15 WIB

membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar”.<sup>6</sup>

## 2) Kondisi Anak yang Stabil/Bisa Dikendalikan

Ketika kegiatan belajar Al Qur'an Hadits siswa-siswi mendengarkan dengan baik dan tidak berbuat gaduh/ramai, maka kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa-siswi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim:

“Adanya semangat dan minat belajar dari para siswa itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai. Selain itu ada juga salah satu siswa yang menurut saya paling aktif, pandai dikelas sehingga sulit untuk dikendalikan”.<sup>7</sup>

## 3) Tingkat Konsentrasi Anak yang Baik

Konsentrasi anak yang stabil tidak mengalami kesulitan belajar tetapi malah mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang masuk akan mudah dipahami.

## 4) Tingkat Kecerdasan yang Tinggi

Peserta didik yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalannya yang dihadapi. Karena semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula, seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 8 Maret 2019, pukul 10.15 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 9 Maret 2019, pukul 09.00 WIB



“Kecerdasan setiap individu itu berbeda-beda, misalnya anak yang IQ-nya tinggi mempunyai potensi menyerap materi pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental sehingga anak inilah banyak mengalami kesulitan yaitu lambat menyerap materi pelajaran”.<sup>8</sup>

##### 5) Media Meskipun Tidak Banyak Tersedia

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidajelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Karena peran media penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru. Sebagaimana diutarakan oleh bapak Lukman Hakim:

“Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien”.<sup>9</sup>

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru.

Diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 9 Maret 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 9 Maret 2019, pukul 09.00 WIB

karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Lukman Hakim:

“Media sebagai sumber belajar bagi siswa, dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok maka media yang saya gunakan adalah buku paket pelajaran Al Qur’an Hadits, LKS, papan tulis, buku terjemahan Al Qur’an”.<sup>10</sup>

Menurut pendapat peneliti guru dapat menentukan media mana yang dianggap cocok untuk diproduksi. Apabila ternyata tidak ada satu media pun yang dapat diproduksi, maka guru harus mencari sumber pengajaran lainnya, misalnya menggunakan nara sumber. Sedangkan ketepatan dalam penggunaan berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai. Ketepatan dalam penggunaan media berkaitan dengan pertanyaan, apakah dalam penggunaan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik secara optimal dengan memperhitungkan resiko biaya dan tenaga seefektif mungkin.

#### 6) Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 11 Maret 2019, pukul 12.00 WIB

Menurut peneliti metode adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.<sup>11</sup>

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Lukman Hakim:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran”.<sup>12</sup>

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Lukman Hakim:

“Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung materi dan kondisi siswa masing-masing kelas. Agar siswa tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi”. Di antaranya:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.30 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.50 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 12 Maret 2019, pukul 09.00 WIB

a) Metode Cooperative Learning

Metode ini merupakan model belajar dengan berkelompok atau diskusi.

b) Metode Ceramah

Metode ini biasanya saya gunakan, setelah anak-anak mendiskusikan materi secara kelompok atau biasanya disebut juga penegasan atau pengalaman materi. Menurut observasi peneliti:

“Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, merupakan akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah”.<sup>14</sup>

c) Metode Drill

Merupakan metode pemberian latihan-latihan, biasanya saya berikan secara individu/kelompok tergantung materi yang dipelajari. Metode ini juga disebut metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik. Menurut observasi peneliti:

“Guru Al Qur’an Hadits yaitu bapak Lukman Hakim, setelah selesai mengajar Al Qur’an Hadits beliau selalu memberikan penugasan kepada siswa-siswi terkait materi pelajaran yang baru saja dilaksanakan”.<sup>15</sup>

Metode drill atau latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

d) Metode Short Card

Metode ini biasanya saya gunakan untuk memudahkan anak menghafal ayat-ayat Al-Qur’an/hadits. Selain itu bisa juga digunakan untuk model permainan dengan menempel jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, anak lebih semangat dan lebih cepat memahami materi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Lukman Hakim:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 12 Maret 2019, pukul 09.45 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 12 Maret 2019, pukul 09.50 WIB

“Saya lebih senang dan semangat ketika guru Al Qur’an Hadits pada waktu mengajar menggunakan metode *short card* karena kegiatan belajar menjadi aktif dan seru sehingga saya dan teman-teman jadi termotivasi dan tidak jenuh serta mengantuk ketika pelajaran Al Qur’an Hadits berlangsung”.<sup>16</sup>

Menurut observasi penulis:

“Metode *short card* yang digunakan oleh bapak Lukman Hakim ketika dalam proses belajar diterima oleh anak didik dengan antusias sampai-sampai ada seorang anak didik yang namanya tuti bilang ketika bapak Lukman baru sampai di kelas ini “Pak permainan *short card* lagi”.<sup>17</sup>

## b. Faktor Penghambat

### 1) Konsentrasi Siswa Kurang Baik

Menurut bapak Lukman Hakim bahwa konsentrasi itu muncul pada anak didik akibat perhatian (minat). Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang berhubungan. Jadi ketika anak konsentrasinya tidak stabil karena disebabkan beberapa faktor di antaranya karena capek, rasa mengantuk pada jam siang, adanya permasalahan dari rumah, kurang minat belajar, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Menurut observasi peneliti:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim, tanggal 12 April 2019, pukul 10.15 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 13 Maret 2019, pukul 09.30 WIB

“Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Begitu juga yang dilakukan oleh Tuti, dia tidur di kelas ketika pelajaran Al Qur’an Hadits”.

## 2) Tingkat Kecerdasan Sebagian Anak yang di Bawah Standart

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari bapak Lukman Hakim:

“Anak yang kecerdasannya di bawah standar tergolong IQ di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan. Karena itu saya harus meneliti tingkat IQ anak dengan minta bantuan seorang psikolog agar dapat melayani murid-murid”.<sup>19</sup>

Menurut observasi peneliti:

“Materi kurikulum harus disusun berdasarkan tingkat kecerdasan siswa, sehingga siswa mampu menyerap materi tersebut, yang akan memberikan hasil belajar yang memadai, yaitu bapak Lukman Hakim sudah menyampaikan materi kurikulum berdasarkan kecerdasan siswa”.

## 3) Kondisi Kelas yang Kurang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 13 Maret 2019, pukul 12.00 WIB

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran semua siswa-siswi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Luqman Hakim:

“Kondisi di dalam kelas mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar dimana kelas yang bersih, nyaman, meja kursi tertata rapi dapat menyebabkan siswa-siswi betah tinggal di kelas dan pembelajaran berjalan dengan lancar”.<sup>20</sup>

Menurut observasi peneliti:

“Kondisi kelas yang tidak baik seperti penataan meja kursi tidak teratur, lantai kotor, tidak ada ventilasi, tidak ada gambar-gambar dapat berpengaruh dan menghambat proses belajar mengajar”.

#### 4) Kurang Aktifnya Siswa di Kelas

Anak didik aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak didik akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik. Sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S. Al Maidah 9, yang berbunyi:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَآتِيَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.<sup>21</sup>

Menurut bapak Lukman Hakim, bahwa:

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 14 Maret 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Karya Toha Putra, t.t), hal.

“Apabila ada siswa-siswi yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas maka sudah tugas saya untuk membuat strategi mengaktifkan seluruh peserta didik misalnya membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok, kemudian menyampaikannya didepan kelas. Strategi ini disebut tim pendengar (*listening team*)”.<sup>22</sup>

##### 5) Kurangnya Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Lukman Hakim:

“Media sangat penting dalam membantu jalannya kegiatan pembelajaran karena dapat merangsang proses belajar tidak itu juga untuk memahami jenis media dan nilainya dalam pengajaran, ada baiknya dipahami konsep tentang penggolongan media berdasarkan nilai yang dimiliki masing-masing penggolongan itu”.<sup>23</sup>

“Kurangnya media seperti alat-alat elektronik modern dapat menghambat perkembangan pelajaran Al Qur’an Hadits. Sehingga keinginan siswa untuk bisa memakai alat tersebut baik yang berasal dari lokal maupun interlokal”.<sup>24</sup>

Menurut observasi peneliti:

“Media yang digunakan oleh ibu Fariq dalam KBM masih terbatas dan masih menggunakan media yang paling pokok yaitu buku paket pelajaran Al Qur’an Hadits, LKS, papan tulis, buku terjemah Al Qur’an”.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 15 Maret 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim tanggal 15 Maret 2019, pukul 09.45 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Lukman Hakim, tanggal 15 Maret 2019, pukul 09.50 WIB